

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi yang sangat pesat, menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk menggunakan seluruh sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin, agar dapat memenangkan persaingan. Bagi suatu perusahaan, hal ini memunculkan tantangan sekaligus peluang. Suatu perusahaan harus cepat beradaptasi dengan perubahan selera para konsumen, agar produk yang mereka tawarkan dapat diterima. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki, serta melakukan inovasi-inovasi dalam menghasilkan suatu produk agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan bisnis.

Beberapa tahun belakangan ini, terdapat penurunan penjualan mobil yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1

Data Penjualan Mobil 2013-2016

Tahun	Jumlah Penjualan
2013	1.229.901
2014	1.208.028
2015	1.013.291
2016	1.062.729

(Sumber : <http://www.gaikindo.or.id/>)

Salah satunya contohnya adalah distributor mobil Mitsubishi yaitu PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors (KTB) yang mengalami penurunan pada penjualan sebanyak 77.000 unit kendaraan dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan penjualan ini disebabkan, karena Mitsubishi hanya memiliki kendaraan berjenis LCV (*Light Commercial Vehicle*/ kendaraan komersial ringan), sedangkan pada tahun 2016 penjualan yang meningkat adalah jenis kendaraan LCGC (*Low Cost Green Car*) yaitu mobil murah yang ramah lingkungan. Hal itulah yang menyebabkan penurunan pada mobil jenis Mitsubshi (otomakassar.com). Penurunan jumlah penjualan mobil pada beberapa tahun belakangan ini, menyiratkan bahwa sistem akuntansi manajemen yang terdapat pada perusahaan tersebut tidak efektif dalam menghasilkan informasi. Sistem informasi yang digunakan tidak dapat menyerap informasi mengenai daya beli pelanggan dan perubahan selera konsumen dengan baik, sehingga tidak dapat membantu manajer membuat keputusan yang tepat.

Keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari eksternal, seperti kondisi ekonomi yang sedang terjadi atau yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sementara itu, faktor yang berasal dari internal, contohnya adalah kinerja manajerial. Kinerja manajer sangat penting bagi berjalannya suatu perusahaan. Oleh karena itu, kinerja manajer yang baik sangat dibutuhkan salah satunya untuk meningkatkan penjualan. Kinerja manajer yang baik mencerminkan perusahaan tersebut juga dapat dikatakan baik secara keseluruhan. Hal tersebut yang nampaknya belum mendapat perhatian yang serius di

beberapa perusahaan, sehingga beberapa perusahaan tersebut mengalami penurunan penjualan atau penurunan laba.

Kinerja manajer adalah tingkat kecakapan manajer dalam melaksanakan aktifitas manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan. Dari definisi tersebut arti kinerja manajerial adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk dapat meningkat kinerja manajerial, maka pihak manajer wajib mengoptimalkan peranan dan fungsi sistem akuntansi manajemen. Hal ini dikarenakan, kinerja manajer yang rendah salah satunya dapat disebabkan oleh kurang berfungsinya Sistem Akuntansi Manajemen. Hal ini menyebabkan manajemen tidak memiliki informasi dalam membantu manajer memberikan arahan, mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu perusahaan, serta memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas manajemen. Peningkatan kinerja manajer dapat dimulai dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh informasi yang tepat dan akurat terutama informasi akuntansi manajemen.

Bagi manajemen, informasi merupakan sarana yang sangat penting untuk membantu mengembangkan dan menggerakkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi akuntansi manajemen (Mulyadi dalam Suryani 2013). Informasi merupakan suatu komponen

yang sangat penting bagi perusahaan, karena informasi adalah input dasar dalam setiap pengambilan keputusan. Manajemen akan sangat terbantu dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik. Informasi akuntansi yang baik akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang efektif, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko dalam memilih alternatif. Oleh karena itu, informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja manajer di setiap perusahaan.

Akuntansi dipandang sebagai suatu sistem yang mengelola masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan-laporan untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengawasan dalam suatu perusahaan yang dapat memudahkan penggunaannya dalam membuat laporan. Sistem akuntansi manajemen, dapat memberikan umpan balik terhadap penilaian kinerja manajer dari setiap bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan antara lain: *broad scope, timeliness, aggregation dan integration* (Chenhall dan Morris dalam Tengor dkk 2016)

Broad scope adalah informasi mengenai permasalahan baik keuangan seperti pangsa pasar, pendapatan domestik bruto, total penjualan, dan aspek non-keuangan

seperti kemajuan teknologi, perubahan sosiologis dan demografi, serta estimasi tentang kejadian yang mungkin terjadi di masa datang. *Timeliness* adalah ketepatan waktu manajer dalam memperoleh informasi terkini, sehingga dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan dan memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. *Agregation* adalah informasi yang disampaikan kepada manajer secara ringkas, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengevaluasinya dan berfungsi sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. *Integration* adalah informasi yang mencakup keterkaitan antar unit bisnis yang dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang mungkin akan berdampak pada unit bisnis lainnya.

Seorang manajer yang menangani atau memimpin perusahaan yang berlingkup besar, tidak mungkin selalu dapat melakukan pengawasan sampai tingkat yang paling rendah. Jika manajer melakukan pengawasan sendiri secara detail sampai tingkatan yang paling rendah pasti akan menjadi sangat tidak efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya adalah jarak yang berjauhan dan kesibukan yang dimiliki oleh manajer itu sendiri. Selain itu, apabila hanya seorang manajer puncak yang bertanggung jawab maka keputusan yang diambil tidak akan efektif, karena manajer puncak tidak mengetahui secara detail mengenai apa yang terjadi dan apa yang dibutuhkan pada sub-unit perusahaan dibawahnya.

Usaha untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan secara desentralisasi dalam perusahaan. Desentralisasi adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah (Hansen and

Mowen, 1999). Dengan sistem desentralisasi, manajer puncak mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab kepada manajer menengah dan manajer bawah tergantung pada luasnya otoritas pengambilan keputusan yang didelegasikan oleh manajemen puncak. Data-data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh manajer menengah dan manajer bawah, disampaikan kepada manajer puncak, yang kemudian akan dibahas, dipelajari atau dikoordinasikan guna untuk menentukan solusi atau pembuatan keputusan yang efektif dan efisien. Tingkat desentralisasi akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen. Dampak interaksi antara sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial apabila informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sudah banyak peneliti terdahulu yang meneliti mengenai desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Namun, dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda (*gap research*). Lempas (2014) yang menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer sedangkan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan. Ingkiriwang (2013) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer, sedangkan desentralisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial. Yazid (2012) menyatakan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap

kinerja manajerial. Serta Murtini, dkk (2015) menyatakan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajer, sedangkan strategi unit bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan pada latar belakang, fenomena, dan perbedaan hasil pada beberapa penelitian terlebih dahulu, maka peneliti ingin meneliti kembali penelitian yang sudah ada dengan judul “Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer *Dealer* Di Kota Palembang”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil dari pengaruh informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap kinerja manajerial di Kota Palembang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajer pada *dealer* di Kota Palembang ?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajer pada *dealer* di Kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajer pada *dealer* di Kota Palembang.

2. Untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer pada *dealer* di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dengan adanya penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mendesain dan menggunakan sistem akuntansi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan manajerial sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial dan menambah pendapatan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan para manajer sebagai acuan dalam menerapkan sistem akuntansi manajemen yang tepat dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan informasi yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit bisnis agar dapat meningkatkan kinerja unit bisnisnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajer pada *dealer* terutama penelitian yang dilakukan di Kota Palembang.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdapat penjabaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini terdapat penguraian teori-teori dan menjelaskan segala konsep yang mendasari penelitian yang meliputi pengertian desentralisasi, pengertian dan karakteristik sistem akuntansi manajemen, serta manfaat desentralisasi dan penggunaan sistem akuntansi manajemen.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdapat penjelasan secara terperinci mengenai jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai hasil pengumpulan data, analisis data penelitian, demografi responden, serta pembahasan mengenai hasil analisis

penelitian yang didapatkan dari penelitian kemudian dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan.

BAB V : Simpulan

Pada bab ini terdapat simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.